

Mitigasi Bencana melalui Pembelajaran IPS Berbasis Ekopedagogi

Pranichayudha Rohsulina¹, Ferani Mulianingsih^{2*}

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara

²Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v16i.1002](https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.1002)

Submitted:

March 11, 2024

Accepted:

May 26, 2024

Published:

May 30, 2024

Keywords:

Ecopedagogy; disaster mitigation; social studies learning

ABSTRACT

Social studies learning carried out in junior high schools today does not meet the criteria for ecopedagogy-based learning, especially regarding disaster mitigation. The aim of this research is to analyze the design of social studies learning planning based on eco-pedagogy in disaster mitigation. The method used by researchers is using a qualitative phenomenological approach. The results of this research show that there has been an increase in students' abilities in disaster mitigation through ecopedagogy-based social studies learning. From the research results, it is concluded that through ecopedagogical learning, students' abilities in disaster mitigation through social studies learning can be strengthened and achieve the specified indicators.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ferani Mulianingsih

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Kampus UNNES Sekaran Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: feranigeographer@mail.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Musim penghujan tahun 2023 dan tahun 2024 di Sukoharjo, menyumbangkan bencana banjir di tiap tahunnya. Penelitian ini dibatasi pada daerah Sukoharjo Jawa Tengah. Tahun 2024 saat ini, luapan air saluran irigasi yang diakibatkan dari curah hujan yang tinggi mengancam ratusan hektare area sawah di Sukoharjo. Diantaranya tanaman padi yang terdapat di Desa Lengking, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kesadaran ekologis harus menjadi bagian terpenting dari tujuan pendidikan. Pendidikan harus mampu membangun peserta didik yang memiliki karakter dan kesadaran tentang alam dan lingkungan. Penerapan pembelajaran IPS berdiferensi pada kurikulum merdeka belajar Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik (1-4). Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena, hal ini diwujudkan dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran sangat kreatif (5,6).

Dengan adanya bencana yang kerap melanda Sukoharjo ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menanamkan sikap sadar bencana melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui ekopedagogi di sekolah menengah pertama Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengajak peserta didik menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui ekopedagogi dalam mitigasi bencana banjir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologi Creswell (7–9). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumen berupa materi audio, visual dan atau audio-visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpedoman dari penelitian di atas model PjBL yang dikembangkan dalam penelitian ini dikolaborasi dengan *ecopedagogy* untuk penguatan profil pelajar pancasila. Merujuk pada Paulo Freire yang terkenal dengan metode literasinya. Pendidikan berbasis pendekatan *Ecopedagogy* merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada upaya pengembangan multi domain siswa secara bermakna. Artinya bahwa pembelajaran tidaklah dikembangkan berdasarkan pada orientasi pencapaian domain kognitif semata, melainkan harus mencakup multi domain yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pada prinsip pengembangannya, pembelajaran berbasis ekopedagogik menekankan pada pengembangan materi yang tidak hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat tekstual, melainkan perlu dikembangkan melalui pendekatan kontekstual. Artinya bahwa, pembelajaran secara esensial harus dikembangkan dengan menggunakan sumber dan media yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik, agar peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan secara bermakna. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran harus berbasis pada pendekatan interdisipliner dalam rangka memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara komprehensif. Selain dari itu, pendidikan berbasis *ecopedagogy* berorientasi pada pencapaian pemahaman secara utuh tentang hakikat manusia dan alam yang memiliki relasi esensial, sehingga hal ini berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran kritis dan terbangunnya karakter peserta didik.

Ecopedagogy sebagai pedagogi kritis mendapat tempat dalam kurikulum sebagai sebuah praksis. Pembelajaran IPS yang berusaha untuk membangun kecerdasan ekologis peserta didik harus bisa membebaskan (*liberation*) mereka dari hambatan-hambatan ideologis (*ideological constrain*) yang selama ini berperan besar dalam mempercepat kerusakan planet bumi. Beragam strategi pembelajaran IPS dapat dipilih guru dengan menggunakan pendekatan ekopedagogi. Strategi tersebut harus dapat menghubungkan ruang kelas yang telah terkonstruksi dengan lingkungan luar kelas, yang dimulai dari lingkungan yang dekat menuju lingkungan yang luas. Disamping kegiatan tatap muka, guru IPS dapat mengajak siswa melakukan *outing* ke luar kelas dengan durasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

Melalui ekopedagogi, seseorang dapat dikatakan mempunyai kecerdasan secara ekologis, apabila telah memahami bahwa setiap perilaku serta tindakan yang berdampak bagi dirinya dan semua orang yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Kecerdasan tersebut dibangun oleh pemahaman bahwa alam tempat dia tinggal harus dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kehidupan dirinya dan orang lain. Disadari atau tidak, beberapa bencana alam yang terjadi di lingkungan kita sedikit banyaknya juga disebabkan oleh ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Pemahaman yang menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak terhadap lingkungan itulah yang akan mempengaruhi sikap individu tersebut. Dengan berbekal pemahaman itu mereka akan bertindak selaras dengan tindakan-tindakan yang tidak merusak alam.

Kondisi saat ini peduli lingkungan bencana banjir pada siswa SMP masih rendah, kemudian melalui peran sekolah dalam penguatan profil pelajar pancasila untuk pemahaman siswa terhadap *ecopedagogy* peneliti menerapkan PjBL dan ekopedagogi. Peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbasis *Ecopedagogy* dan mengimplementasikannya kepada tiga sekolah non adiwiyata di Kab. Sukoharjo. Efektifitas Model pembelajaran Project Based Learning berbasis *Ecopedagogy* di SMP se. Kab. Sukoharjo ini mampu meningkatkan profil Pelajar Pancasila sehingga peduli lingkungan siswa meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran Project Based Learning berbasis *Ecopedagogy* di SMP se. Kab. Sukoharjo dapat menanamkan kesadaran pada peserta didik tentang mitigasi bencana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursa'ban M, Supardi, Mohammad Rizky Satria D, Sari Oktafiana. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka. Cetakan pe. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2021. 286 p.
- Lestari W, Mulianingsih F. Analisis pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru IPS di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Harmon J Pembelajaran IPS dan PKN. 2020;5(1):60–72.

-
- Octaviani NA, Mulianingsih F. Pemanfaatan sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran daring di MTs Sultan Agung Sрати. *Sosiolum J Pembelajaran IPS*. 2021;3(1):16–20.
- Purnani SN, Mulianingsih F. Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. *Sosiolum J Pembelajaran IPS*. 2020;2(1):35–9.
- Rohsulina P, Rahman MK, Hidayat A. Carrying Capacity of Agricultural Land in Mojolaban Subdistrict, Sukoharjo–Central Java. *J Geogr Sci Educ*. 2020;2(1):33–41.
- Rohsulina P, Hidayat A, Rahman MSK, Rahmawati T, Kurniaaji B. GIS application for spatial analysis of public health centres in response to Covid-19 pandemic. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2022;986(1).
- Creswell JW. *30 Essential Skills for the Qualitative Researcher*. Vol. 13, Nucl. Phys. University of Nebraska-Lincoln: SAGE Publications, Inc.; 2016. 1–605 p.
- Creswell John W. *CJD. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research in Social Science: Interdisciplinary Perspectives*. SAGE Publications; 2018. 1–152 p.
- Creswell JW, Clark VLP. Choosing a mixed methods design. In: *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage Publications, Inc.; 2011. p. 53–106.